

TIPOLOGI BELAJAR MAHASISWA PADA PEMBELAJARAN DARING

Dadan F. Ramdhan¹, Nasihudin², Dede Rohaniawati³, Inne Marthyane Pratiwi⁴

¹PGMI, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, dadanramdhan74@uingsd.ac.id.

²PGMI, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, nspono20@uingsd.ac.id.

³PGMI, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, dede.rohaniawati@uingsd.ac.id

⁴PGMI, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, inne.mp@uingsd.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya permasalahan belajar yang dihadapi oleh mahasiswa pada saat pembelajaran daring di masa penyebaran Covid-19. Salah satunya adalah tidak sedikit mahasiswa yang merasa tidak terlalu nyaman dengan pembelajaran online. Artikel ini bertujuan untuk memetakan tipe belajar mahasiswa pada saat pembelajaran daring terutama pada empat aspek yakni pola belajar, pola mengerjakan tugas, kebiasaan dan alat bantu. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap para dosen, fakultas, perguruan tinggi dan umumnya pembuat kebijakan dalam menyusun, merancang dan mengembangkan sistem pembelajaran *online*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan tipe deskriptif dimana populasi atau sampel sebagai objek penelitian dan sifatnya hanya untuk mengetahui satu variabel tanpa membandingkannya dengan variabel lain. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan kuosioner dimana peneliti menyusun instrumen pertanyaan yang terkait dengan tipologi belajar yang terdiri dari visual, auditorial dan kinestetik pada pembelajaran daring yang berfokus pada pola belajar, pola mengerjakan tugas, kebiasaan dan alat bantu. Selanjutnya, data ini dianalisis dengan menggunakan statistik. Objek penelitian ini berjumlah 111 orang mahasiswa aktif baik laki-laki maupun perempuan yang berada di jurusan PGMI UIN Bandung-Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tipologi belajar yang banyak mendominasi pada pola belajar dan pola mengerjakan tugas adalah tipe visual masing-masing berjumlah 72,1% dan 66,7%. Sedangkan pada kebiasaan mahasiswa, aspek auditorial paling banyak persentasenya yakni sebanyak 70%. Adapun tipe kinestetik memiliki persentase yang rendah karena jaranganya aktivitas ini dilakukan dalam pembelajaran daring sehingga jumlahnya tergolong sedikit.

Kata kunci: auditorial; kinestetik, visual, Madrasah Ibtidaiyah, *e-learning*

This research is predicated on the problem of learning that is faced by students in university during social distancing due to Coronavirus outbreak. One of the striking problems is most students are not comfortable with e-learning. The aim of this article is grasping the typology of students particularly in *e-learning* that is conjunction with four aspects namely learning patterns, doing assignments, learning habits and using tools. Furthermore, the other objective is the research will be contributed to lecturers, faculties, universities and policymakers in term of planning, creating, and developing e-learning systems. The methodology used in this research is quantitative with descriptive type where is the population or sample as the object of the research and it is only to describe a variable without comparing to other variables. The data collection technique utilized a questionnaire where the researcher arranged the instrument of questions related to the three of learning types such as visual, auditory and kinesthetic to e-learning that focuses to learning patterns, doing assignments, learning habits and using tools. The result of the study denotes the typology of visual learners dominating learning pattern and doing assignment which was 72,1% and 66,7% respectively. While in learning habit, the auditory type was the most popular which was 70% however the

kinesthetic type had a low percentage because this activity was rarely carried out in e-learning hence that is why the quantity is negligible.

Keywords: auditory, kinesthetic, visual, Madrasah Ibtidaiyah, *e-learning*

1 Pendahuluan

Indonesia dan hampir seluruh negara di dunia mengalami musibah wabah COVID-19 pada awal tahun 2020. Karena adanya wabah COVID-19, perguruan tinggi di Indonesia harus menghadapi keputusan keberlanjutan pembelajaran dan perkuliahan dengan tetap menjaga keamanan dosen, mahasiswa, dan staf akademik dari virus yang terus bergerak cepat. Banyak perguruan tinggi di Indonesia yang memutuskan untuk meniadakan perkuliahan tatap muka di kelas sejak tanggal 16 Maret 2020. Perkuliahan tatap muka di kelas, praktikum di laboratorium, maupun kuliah lapangan diganti dengan perkuliahan daring. Hal tersebut dimaksudkan untuk membantu pencegahan virus yang menyebabkan COVID-19 (Hodges, Trust, Lockee, & Bond, 2020). Salah satu perguruan tinggi di Indonesia yang mengeluarkan kebijakan untuk pembelajaran secara daring adalah UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Perpindahan perkuliahan menjadi daring memungkinkan pembelajaran menjadi fleksibel dapat dilaksanakan kapan saja dan di mana saja, namun pembelajaran seperti ini merupakan hal yang baru bagi sebagian *civitas academica*. Pembelajaran daring juga dinilai memiliki kualitas yang lebih rendah daripada pembelajaran tatap muka (Hodges, Trust, Lockee, & Bond, 2020). Meskipun demikian, pembelajaran harus tetap dilaksanakan secara optimal melalui berbagai *platform*. Terdapat lima hal yang dapat menjadi pertimbangan dosen dalam memilih *platform* perkuliahan daring (Martin, 2020), yaitu: instruksi, konten, motivasi, hubungan interpersonal dosen dan mahasiswa, dan kesehatan mental. Beberapa platform yang digunakan oleh dosen di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung khususnya jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) adalah *google classroom*, grup *whatsapp*, aplikasi *zoom meeting*, dan *learning management system* UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Dari beberapa *platform* perkuliahan daring yang dilaksanakan di jurusan PGMI menuntut mahasiswa agar belajar secara mandiri. Dosen berperan sebagai fasilitator saja. Memungkinkan kemandirian belajar mahasiswa meningkat. Kemandirian belajar merupakan aktivitas yang didorong oleh kemauan, pilihan, dan tanggung jawab dari pembelajar dalam hal ini mahasiswa (Pratama & Pratiwi, 2019). Kegiatan belajar mandiri yang dilakukan mahasiswa memunculkan beberapa tipologi belajar. Tipologi belajar adalah kombinasi kemampuan seseorang dalam menyerap, mengatur, dan mengolah informasi belajar (Suparman, 2010). Tipologi belajar mahasiswa dapat dikelompokkan menjadi tiga macam yaitu visual, auditori, dan kinestetik (DePorter & Hermacki, 2007).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti bermaksud melakukan penelitian untuk mengidentifikasi tipologi belajar mahasiswa PGMI selama pembelajaran dari di masa pandemi COVID-19. Adapun judul penelitian adalah “Tipologi Belajar Mahasiswa dalam Pembelajaran Daring”. Dengan penelitian ini diharapkan dosen dapat mengevaluasi proses pembelajaran daring agar berjalan optimal sehingga tujuan perkuliahan yang dicanangkan dapat tercapai.

2. Metodologi

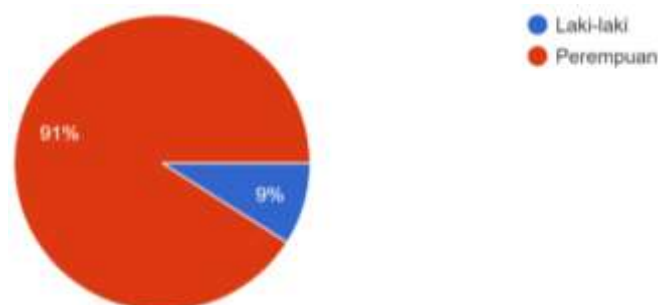
Metode yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kuantitatif tipe deskriptif. Metode ini dilandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel

tertentu, adapun pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012:8). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membandingkan atau menghubungkannya dengan variabel lain (Sugiyono, 2012: 13). Jadi, penelitian deskriptif kuantitatif merupakan data yang didapat dari sampel populasi kemudian dianalisis sesuai dengan metode statistik. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran mengenai tipe-tipe belajar yaitu visual, auditorial dan kinestetik dalam pembelajaran daring yang berfokus pada empat aspek pola pembelajaran, pola mengerjakan tugas, kebiasaan dan alat bantu. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa PGMI UIN Sunan Gunung Djati Bandung semester 2, 4 dan 6 dengan jumlah sampel sebanyak 111 orang baik laki-laki maupun perempuan. Sumber data dalam penelitian ini bersifat kuantitatif karena hasilnya berupa angka-angka yang menunjukkan nilai terhadap besaran atas variable yang diwakilinya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuosioner dengan 10 pertanyaan yang berhubungan dengan tipe belajar visual, auditorial dan kinestetik. Setiap pertanyaan memiliki tiga jawaban yakni A berhubungan dengan visual, B dengan auditorial dan C dengan kinestetik. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualifikasi dengan persentase. Selain peneliti menggambarkan data, persentase terhadap hasil angket juga dilakukan untuk mengukur sejauhmana kecenderungan mahasiswa terhadap tiga tipologi belajar. Secara teknis peneliti menjumlahkan setiap jawaban mahasiswa dan memisahkan mana yang termasuk jawaban A, B, dan C kemudian mencari nilai persentasi dari jawaban A, B, dan C dengan cara membagi jumlah jawaban ketiganya dengan skor maksimum ideal setelah itu dikali 100. Dengan kata lain analisis data ini menggunakan rumus $P = \frac{F}{N} \times 100$, P yang berarti nilai persentasi mahasiswa yang belajar dengan tiga tipologi belajar, F artinya jumlah jawaban A, B atau C, dan N merupakan jumlah skor ideal.

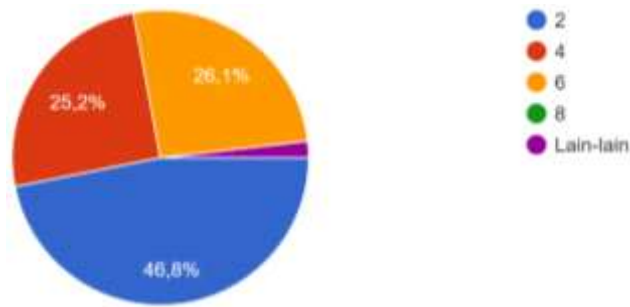
3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Profil Partisipan

Partisipan pada penelitian ini yaitu mahasiswa jurusan PGMI UIN Sunan Gunung Djati Bandung sebanyak 111 orang yang terdiri 10 mahasiswa laki-laki dan 101 mahasiswa perempuan. Partisipan terdiri dari mahasiswa semester 2, semester 4, semester 6, dan yang tidak menyebutkan semester. Sebaran partisipan dapat dilihat pada Gambar 1 dan Gambar 2 berikut.



Gambar 1. Sebaran Partisipan Berdasarkan Jenis Kelamin



Gambar 2. Sebaran Partisipan Berdasarkan Semester

Gambar 2 di atas menunjukkan bahwa partisipan terdiri dari berbagai semester. Adapun sebarannya yaitu 52 mahasiswa semester 2 (46%), 28 mahasiswa semester 4 (25,2%), 29 mahasiswa semester 6 (26,1%), dan 2 mahasiswa tidak menyebutkan semester (1,9%).

3.2. Tipologi Belajar Mahasiswa pada Pembelajaran Daring

Survei mengenai tipologi belajar mahasiswa terdiri dari 10 pertanyaan. Partisipan dapat memilih beberapa jawaban dari setiap pertanyaan. Berikut ini merupakan pemaparan hasil analisis data survei tipologi belajar mahasiswa PGMI UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Tabel 1. Pola Belajar Mahasiswa

Kategori	Frekuensi	Persentase
Visual	80	72,1%
Auditori	54	48,6%
Kinestetik	15	13,5%

Berdasarkan Tabel 1 di atas, mahasiswa PGMI lebih menyukai pembelajaran daring secara visual melalui teks, grafis, gambar, foto, audio, video, dan animasi yakni sebanyak 80 orang atau 72,1%. Mahasiswa yang menyukai pembelajaran daring secara auditori melalui *teleconference* atau mendengarkan penjelasan dari dosen sebanyak 54 orang atau 48,6%. Sedangkan mahasiswa yang menyukai pembelajaran daring secara kinestetik melalui kegiatan mengoperasikan konten-konten pada aplikasi, menggerakkan perangkat keras pada komputer sebanyak 15 orang atau 13,5%.

Tabel 2. Pola Mengerjakan Tugas Mahasiswa

Kategori	Frekuensi	Persentase
Visual	74	66,7%
Auditori	31	27,9%
Kinestetik	19	17,1%

Tabel 2 menunjukkan pola mengerjakan tugas mahasiswa selama pembelajaran daring. Sebanyak 74 orang (66,7%) mahasiswa menyukai tugas yang bersifat visual melalui tugas-tugas yang berbentuk tulisan. Sebanyak 31 orang (27,9%) menyukai tugas yang bersifat auditori yang berupa tugas dalam bentuk diskusi, wawancara, atau *teleconference*. Sebanyak 19 orang (17,1%) menyukai tugas yang bersifat kinestetik berupa tugas praktik seperti membuat video atau konten.

Tabel 3. Kebiasaan Mahasiswa Selama Pembelajaran Daring

Kategori	Frekuensi	Persentase
Visual	33	29,7%
Auditori	78	70,3%
Kinestetik	20	18%

Dari Tabel 3 dapat diketahui bahwa 33 mahasiswa (29,7%) menyukai kebiasaan kategori visual yaitu membaca tugas yang diberikan berupa PDF, *slide power point*, dan *e-book*. Sebanyak 78 mahasiswa (70,3%) menyukai kebiasaan kategori auditori dengan mendengarkan dosen langsung melalui *teleconference*. Sebanyak 20 mahasiswa (18%) menyukai kebiasaan kategori kinestetik melalui aktivitas bergerak atau membuat kreasi.

Tabel 4. Kesulitan Mahasiswa Selama Pembelajaran Daring

Jenis Kesulitan	Frekuensi	Persentase
Mengingat informasi yang diberikan secara lisan	53	49,5%
Menuliskan informasi yang dijelaskan tetapi mampu memahaminya	41	38%
Memahami hal-hal yang abstrak seperti simbol, matematika, dan peta	33	30,8%

Berdasarkan Tabel 4 jenis kesulitan yang dialami oleh mahasiswa didominasi oleh sulitnya mengingat informasi yang diberikan secara lisan dalam pembelajaran daring yaitu sebanyak 50 mahasiswa (49%). Adapun mahasiswa yang mengalami kesulitan untuk menuliskan informasi yang telah dijelaskan dosen namun belum mampu memahaminya sebanyak 41 orang (38%). Sedangkan, mahasiswa yang sulit memahami hal-hal abstrak seperti simbol, matematika, dan peta sebanyak 33 orang (30,8%).

Tabel 5. Minat Mahasiswa dalam Memilih Alat Bantu Pembelajaran Daring

Kategori	Frekuensi	Persentase
Visual	78	70,3%
Auditori	62	55,9%
Kinestetik	27	24,3%

Tabel 5 di atas merupakan tabel alat bantu yang digunakan oleh mahasiswa selama pembelajaran daring. Terdapat 78 mahasiswa (70,3%) memilih alat bantu kategori visual berupa gambar, video, dan ilustrasi visual lainnya. Sebanyak 62 mahasiswa (55,9%) memilih alat bantu kategori auditori berupa *podcast*, audio, dan rekaman pembicaraan atau penjelasan. Sebanyak 27 mahasiswa (24,3%) memilih alat bantu kategori kinestetik berupa objek nyata.

Tabel 6. Aktivitas yang Kurang Disukai Mahasiswa Selama Pembelajaran Daring

Aktivitas	Frekuensi	Persentase
Mendengarkan penjelasan secara langsung/video/audio	14	13%
Diberi tugas membaca	61	56,5%
Berdiam diri/tidak melakukan aktivitas	48	44,4%

Berdasarkan Tabel 6 di atas mahasiswa yang kurang menyukai aktivitas pembelajaran daring dengan penjelasan secara langsung, video, atau, audio sebanyak 14 orang (13%). Mahasiswa yang kurang menyukai aktivitas pembelajaran daring dengan pemberian tugas membaca

sebanyak 61 orang (56,5%). Mahasiswa yang kurang menyukai pembelajaran daring dengan berdiam diri tanpa aktivitas sebanyak 48 orang (44,4%).

Tabel 7. Tempo dalam Presentasi Makalah Selama Pembelajaran Daring

Tempo	Frekuensi	Persentase
Cepat	8	7,3%
Sedang	101	92,7%
Lambat	4	3,7%

Tabel 7 merupakan tabel kecenderungan tempo mahasiswa terhadap bentuk presentasi makalah yang disimak pada saat mahasiswa lain sedang mempresentasikannya dalam pembelajaran daring. Terdapat 8 mahasiswa atau 7,3% menyukai tempo presentasi yang cepat. Sebanyak 101 mahasiswa atau 92,7% menyukai tempo presentasi yang sedang. Sebanyak empat mahasiswa atau 3,7% menyukai tempo presentasi yang lambat.

Tabel 8. Sikap Mahasiswa dalam Menyiapkan Presentasi makalah

Sikap	Frekuensi	Persentase
Pengeja yang baik, dapat melihat kata-kata yang sebenarnya dalam pikiran	70	65,4%
Lebih pandai mengeja dengan keras dari pada menuliskannya	34	31,8%
Lebih pandai melakukan sesuatu yang menyibukan	17	15,9%

Tabel 8 merupakan sikap mahasiswa dalam menyiapkan presentasi makalah dengan kegiatan membaca buku. Sebanyak 70 mahasiswa (65,4%) merupakan pengeja yang baik dan dapat melihat kata-kata yang sebenarnya ketika membaca buku. Sebanyak 34 mahasiswa (31,8%) lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya ketika membaca buku. Sebanyak 17 mahasiswa (15,9%) lebih pandai melakukan sesuatu yang menyibukan ketika membaca buku.

Tabel 9. Kondisi Mahasiswa Saat Pembelajaran Daring Melalui *Platform* Video

Kondisi	Frekuensi	Persentase
Tidak mudah terganggu oleh keributan di sekitar	11	10,2%
Mudah terganggu oleh keributan di sekitar	67	62%
Biasa saja	35	32,4%

Tabel 9 di atas adalah tabel yang menunjukkan kondisi atau perasaan mahasiswa ketika belajar daring secara langsung dengan dosen melalui *platform* video. Sebanyak 11 mahasiswa atau 10,2% merasa tidak mudah terganggu oleh kesibukan di sekitar. Sebanyak 67 mahasiswa atau 62% merasa mudah terganggu oleh keributan di sekitar. Sebanyak 35 mahasiswa atau 32,3% merasa biasa saja saat pembelajaran daring melalui video dengan dosen.

Tabel 10. Minat Mahasiswa Terhadap Seni

Kategori	Frekuensi	Persentase
Lebih menyukai seni dari pada musik	43	39,4%

Lebih menyukai musik dari pada seni	76	69,7%
Lebih menyukai tarian	15	13,8%

Berdasarkan tabel 10 di atas mahasiswa yang lebih menyukai seni daripada musik sebanyak 43 orang (39,4%). Mahasiswa yang lebih menyukai musik daripada seni sebanyak 76 orang (69,7%). Mahasiswa yang lebih menyukai tarian sebanyak 15 orang (13,8%).

3.3. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data, temuan dalam penelitian ini yaitu secara umum mahasiswa mahasiswa lebih menyukai aspek visual selama pembelajaran daring. Hal ini ditunjukkan dengan persentase mahasiswa memilih aspek visual dalam tiga pernyataan lebih tinggi daripada persentase aspek lainnya, kecuali pada kebiasaan mahasiswa dalam pembelajaran daring. Rekapitulasi keempat pernyataan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11. Rekapitulasi Tipologi Belajar Mahasiswa dalam Pembelajaran Daring

Aspek	Persentase			
	Pola Belajar	Pola Mengerjakan Tugas	Kebiasaan	Alat Bantu
Visual	72,1%	66,7%	29,7%	70%
Auditori	48,6%	27,9%	70,3%	55,9%
Kinestetik	13,5%	17,1%	18%	24,3%

Data pada Tabel 11 menunjukkan bahwa tipologi belajar yang banyak diminati pada pola belajar, pola mengerjakan tugas, dan alat bantu adalah aspek visual. Sedangkan pada kebiasaan mahasiswa, aspek auditori merupakan yang paling diminati. Aspek visual adalah salah satu tipologi belajar mahasiswa dalam mempelajari materi perkuliahan melalui penglihatan dan pengamatan (Bire, Geradus, & Bire, 2014). Pada pembelajaran daring ini, interaksi mahasiswa dengan dosen lebih banyak dilakukan melalui penyajian gambar, teks, *slide* presentasi *power point*, dan video yang bersifat visual. Sehingga tipologi mahasiswa didominasi oleh aspek visual. Mahasiswa pembelajar visual lebih suka belajar melalui saluran visual seperti *platform* yang banyak digunakan dosen pada pembelajaran daring. Karena itu mahasiswa membutuhkan stimulasi visual video dan film (Gholami & Bagheri, 2013). Kebiasaan mahasiswa lebih didominasi oleh tipologi auditori. Hal ini juga senada dengan hasil penelitian berupa minat mahasiswa terhadap musik lebih tinggi dibandingkan dengan seni rupa dan tarian. Kebiasaan kegiatan *teleconference* dosen dan mahasiswa lebih banyak disukai. Mahasiswa ingin terlibat dalam diskusi dan percakapan sehingga membutuhkan arahan lisan (Oxford, 1995). Sistem pembelajaran *daring* dapat mengoptimalkan interaksi antara dosen dan mahasiswa melalui forum diskusi yang terdapat pada media. Pada pembelajaran daring tipologi kinestetik sedikit diminati oleh mahasiswa baik pada pola belajar, pola mengerjakan tugas, maupun penggunaan alat bantu. Hal ini karena aktivitas kinestetik belum memungkinkan digunakan dalam pembelajaran daring. Mahasiswa belum memungkinkan untuk melakukan praktik. Mahasiswa pembelajar kinestetik adalah mahasiswa yang paling banyak melakukan aktivitas praktik (Sujono, 2014). Padahal pada pembelajaran di kelas, tipologi kinestetik lebih berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa (Bire, Geradus, & Bire, 2014; Vaishnav, 2013).

Salah satu kegiatan perkuliahan yang dilakukan selama pembelajaran daring adalah presentasi makalah. Dalam menyiapkan presentasi makalah, mahasiswa terlebih dahulu membaca pokok bahasan yang akan disampaikan. Terdapat beberapa tipe dalam membaca: 1) pengeja yang

baik hanya dengan melihat kata-kata pada buku, 2) mengeja dengan keras, dan 3) menuliskan kembali ketika membaca buku. Tipe yang mendominasi adalah pengeja yang baik hanya dengan membaca buku. Sejalan dengan hasil penelitian bahwa kategori visual lebih mendominasi. Pembelajar visual lebih suka belajar dengan banyak membaca yang membutuhkan konsentrasi dan waktu yang dihabiskan sendirian (Gholami & Bagheri, 2013). Tempo sedang lebih banyak disukai mahasiswa pada saat menyimak mahasiswa lain yang sedang mempresentasikan makalah.

Aktivitas pembelajaran yang paling tidak diminati mahasiswa selama pembelajaran daring adalah dengan pemberian tugas. Selain itu, mahasiswa kurang menyukai pembelajaran daring dengan berdiam diri tanpa aktivitas. Penjelasan dari dosen secara langsung pada pembelajaran daring ini dibutuhkan oleh mahasiswa (Yuhdi & Amalia, 2020). Adanya tugas yang menumpuk merupakan salah satu hambatan yang dirasakan mahasiswa selama pembelajaran daring (Jamaluddin, Ratnasih, Gunawan, & Paujiah, 2020). Pemberian tugas oleh dosen sebaiknya mempertimbangkan kondisi mahasiswa.

Selama proses pembelajaran daring mahasiswa mengalami beberapa hambatan dan kesulitan. Kesulitan yang dialami oleh mahasiswa yaitu dalam mengingat informasi yang diberikan oleh dosen dan memahami hal-hal yang bersifat abstrak. Untuk itu diperlukan adanya sebuah evaluasi proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh dosen. Evaluasi ini digunakan untuk memprediksikan suatu rancangan penerapan pembelajaran yang tepat untuk mengatasi kesulitan dengan solusi yang ditawarkan berdasarkan komponen *context*, *input*, *process*, dan *product* (Riyanda, Herlina, & Wicaksono, 2020).

Hambatan lain yang dialami mahasiswa berkaitan dengan kondisi atau perasaan mahasiswa pada saat pembelajaran daring secara langsung dengan dosen melalui *platform video*. Mahasiswa merasa mudah terganggu oleh keributan di sekitar. Artinya kondisi lingkungan belajar di sekitar mahasiswa memengaruhi proses pembelajaran. Kondisi lingkungan merupakan hal yang penting dalam pembelajaran daring (Carlen, 2020).

4. Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tipe belajar pada pola belajar dan pola mengerjakan tugas didominasi oleh tipe visual dengan masing-masing berjumlah 72,1% dan 66,7%. Sedangkan pada kebiasaan mahasiswa ketika *e-learning* tipe auditorial yang paling tinggi persentasenya yaitu 70,3%. Berbeda dengan tipe kinestetik, jumlah mahasiswa relatif sedikit baik pada pola pembelajaran, pola mengerjakan tugas, kebiasaan dan alat bantu yang masing-masing persentasenya sebesar 13,5%, 17,1% 18% dan 24,3%. Akan tetapi bisa jadi hal ini terjadi dikarenakan aktivitas gerak jarang dilakukan pada pembelajaran daring sehingga jumlahnya tidak signifikan.

Referensi

- Bire, A. L., Geradus, U., & Bire, J. (2014). Pengaruh gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Kependidikan*, 168-174.
- Carlen, U. (2020, April 29). *Typology of Online Learning Communities*. Retrieved from Research Gate: https://www.researchgate.net/publication/228595671_Typology_of_online_learning_communities

- DePorter, B., & Hermacki, M. (2007). *Quantum Learning*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Gholami, S., & Bagheri, M. S. (2013). Relationship between VAK learning styles and problem solving regarding gender and students' field of study. *Journal of Language Teaching and Research*, 700-706.
- Hodges, C. B., Trust, T., Lockee, B. B., & Bond, M. (2020, Maret 30). *The Difference Between Emergency Remote Teaching and Online Learning*. Retrieved from Research Gate: <https://www.researchgate.net/publication/340535196>
- Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. (2020, April 30). *embelajaran daring masa pandemik Covid-19 pada calon guru: hambatan, solusi dan proyeksi*. Retrieved from Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung: <http://digilib.uinsgd.ac.id/30518/>
- laila, R. (2008). Tipologi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi. Retrieved April 29, 2020, from website: <http://repository.uin-suska.ac.id/12/>
- Martin, A. (2020). *How to Optimize Online Learning in the Age Coronavirus (COVID-19): A 5-Point for Guide for Educators*. New South Wales: UNSW.
- Oxford, R. L. (1995). *Gender differences in language learning styles: What do they mean? In J. M. Reid (ED.). Learning styles in the ESL/EFL classroom*. New York: Heinlr and Heinle Publishers.
- Pratama, R. A., & Pratiwi, I. M. (2019). Hasil belajar sejarah Indonesia melalui pembelajaran aktif tipe everyone is a teacher here berdasarkan kemandirian belajar. *Social Horizon*, 96-107.
- Riyanda, A. R., Herlina, K., & Wicaksono, A. (2020). Evaluasi implementasi sistem pembelajaran daring fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Lampung. *Jurnal IKRA_ITH Humaniora*.
- Sugiyono. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sujono, H. D. (2014). The evaluation of a moodle based adaptive e-learning system. *International Journal of Information and Education Technology*, 89-92.
- Suparman, S. (2010). *Gaya Mengajar yang Menyenangkan*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Vaishnav, R. S. (2013). Learning style and academic achievement of secondary school students. *Voice of Research*, 1-4.
- Yuhdi, A., & Amalia, N. (2020). Desain media pembelajaran berbasis daring memanfaatkan portalschoolology pada pembelajaran apresiasi sastra. *Basastra: Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 14-22.

Biografi Penulis



Penulis adalah dosen jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Mengajar di almaternya sejak tahun 2000. Telah melakukan berbagai penelitian pada bidang pendidikan. Sekarang dipercaya untuk menjadi sekretaris jurusan PGMI FTK UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

	<p>Penulis adalah dosen jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Sekarang diamanahi tugas sebagai wakil sekretaris Kopertasi Wilayah II Jawa Barat dan Banten.</p>
	<p>Penulis merupakan dosen jurusan PGMI FTK UIN Sunang Gunung Djati Bandung yang telah berpengalaman mengajar di perguruan tinggi selama 11 tahun. Adapun artikel-artikel yang pernah dipublikasikan yaitu yang berhubungan dengan paedagogik dan integrasi keilmuan antara paedagogik dan ilmu-ilmu sosial.</p>
	<p>Inne Marthyane Pratiwi, M.Pd., lahir di Kuningan pada tanggal 16 Maret 1992 merupakan dosen di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung</p>